

**DAMPAK BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS BELAJAR SANTRI
TPQ AL – FURQON LAMPEYAN KEDUNGKUMPUL SUKORAME**

Lidya Ayu Putri¹, Mahbub Junaidi², M. Naqouib Ashrofun Nashr³

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Jl. Airlangga No. 03 Sukodadi Lamongan 62253

lidya.2020@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO**Article history**

Received:25-04-2025

Revised:01-05-2025

Accepted:20-05-2025

Keywords

Bullying

Psychological

Development

ABSTRACT

This research was conducted to determine the beginning of bullying at TPQ Al-Furqon Lampeyan Kedungkumpul Sukorame. The impact of bullying on the psychological development of students' learning generally occurs in non formal educational institutions or in the community. The impact of bullying on the psychology of students occurs due to their physical condition, social status, family economy and parents' educational background. The aim of this research is to find out the causes of bullying at TPQ Al-Furqon and the impact and impact of bullying on the psychological development of students' learning and how to prevent it. The research results show. The causes of bullying at TPQ Al-Furqon Lampeyan are verbal, including physical condition factors, family background factors, and broken home factors. The impact of bullying on the psychological development of students is that victims of bullying are often gloomy, silent and late when coming to TPQ, students who are victims of bullying tend to be a solitary person and not group with other students. The way to prevent bullying at TPQ is to involve teachers, students, parents and the community so that when it occurs in the TPQ environment it is the teacher's responsibility.

Introduction

Kasus bullying masih menjadi permasalahan di Indonesia hingga saat ini. Kasus bullying yang di dunia pendidikan masih terjadi disepanjang tahun 2024. Komisi perlindungan anak (KPAI) mencatat, sepanjang tahun 2024 ada 114 kasus yang melibatkan peserta didik dan pendidik, bahkan baru - baru ini yang terjadi ditahun 2024 kasus bullying yang mengakibatkan kematian pada korban yaitu Bintang Balqis Maulana seorang santri pondok pesantren Tartilul Qur'an Kabupaten Kediri meninggal dunia diakibatkan menjadi korban bullying.

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental.(Prastiti and Anshori 2023) Peran orang dewasa seperti orang tua ataupun guru menjadi sangat penting untuk mengawasi, mengidentifikasi, dan mengontrol tindakan – tindakan yang mengarah pada perilaku bullying atau perundungan.

Perundungan (*Bullying*) dapat melibatkan individu atau sekelompok orang yang melecehkan atau menyiksa seseorang. Bullying individu, bullying yang dilakukan oleh satu orang atau perorangan. Sedangkan bullying kelompok, bullying yang dilakukan oleh suatu kumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih. Itu bisa secara fisik, seperti menyakiti seseorang dengan kekerasan fisik, atau bisa secara mental, seperti mengintimidasi atau memermalukan, menghina mereka. (Prastiti and Anshori 2023) Perilaku tersebut sampai saat ini dianggap hal yang biasa, padahal hal tersebut sudah termasuk perilaku bullying. Namun kita tidak menyadari konsekuensi yang terjadi jika anak mengalami bullying.

Perilaku Bullying terdiri atas fisik (verbal) dan non-fisik (non-verbal), bullying secara fisik (verbal) meliputi menendang, memukul, mendorong, menonjok, bahkan mencubit. Perilaku bullying non-fisik (non-verbal) meliputi mengejek, mencaci, mengancam, memeras, menghasut, serta mengintimidasi.(Prastiti and Anshori 2023)

Bullying verbal meliputi sindiran, saling mengata-ngatai, komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, mengacanam untuk menyebabkan kerusakan. Bullying non-verbal meliputi bentuk perilaku bullying yang dilakukan tanpa menggunakan kata-kata atau komunikasi secara langsung.

Dampak yang dialami oleh korban bullying yaitu mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (low psychological well-being). Korban bullying akan merasa tertekan, tidak nyaman, takut, murung, rendah diri, dan merasa tidak berharga, lalu menjauh dari teman-temannya, menjadi pendiam, penyesuaian sosial yang buruk, dimana korban bullying merasa takut bahkan tidak ingin keluar rumah, dan juga bisa mengambil keputusan yang tidak masuk akal seperti ingin bunuh diri, dan mereka juga mengalami masalah belajar, sehingga mengakibatkan menurunnya kemampuan belajar.(Sartika 2019)

Method

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistic dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa ada campuran dengan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.

Penulis berusaha mendefinisikan tentang penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus bahwa penelitian ini melihat kejadian yang dialami subjek penelitian dan mendeskripsikan kejadian tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. Salah satu alasan penelitian deskriprif kualitatif dengan pendekatan kualitatif ini adalah melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari lapangan mengenai dampak bullying terhadap perkembangan psikologis belajar santri di TPQ AL Furqon Lampeyan Kedungkumpul Sukorame.

Result and Discussion**A. Faktor Penyebab Terjadinya Bullying di TPQ Al-Furqon Lampeyan**

Berdasarkan penelitian yang yang telah dilakukan peneliti menunjukan bullying yang terjadi ada dua bentuk yang terdiri dari fisik (verbal) seperti menendang, memukul, mendorong dan mencubit. Sedangkan bullying secara non fisik (non verbal) meliputi mengejek, mencaci mengancam serta mengintimidasi. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan tiga faktor yang menjadi penyebab perilaku *bullying* di TPQ Al - Furqon yaitu faktor kondisi fisik santri, latar belakang keluarga santri dan santri yang broken home.

B. Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Psikologis Santri di TPQ Al-Furqon Lampeyan

Dampak yang terjadi pada korban bullying TPQ Al Furqon, menjadikan beberapa santri yang menjadi korban bullying merasa tidak nyaman, saat berada di lingkungan sekitar TPQ, santri korban bullying berfikir bahwa orang-orang jahat berkumpul di TPQ, sehingga santri yang menjadi korban sering terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran. Korban juga jadi pendiam ketika berada didalam ruangan saat proses belajar, korban *bullying* juga sering tidak masuk. Korban sering melamun saat pembelajaran sedang berlangsung, korban sering tidak focus saat membaca iqro', sehingga penjelasan dari guru tidak bisa dimengerti oleh

korban bullying. Korban bullying cenderung takut saat berada di TPQ dan korban bullying sering tidak mengikuti kegiatan di TPQ karena korban bullying merasa dirinya terancam dan tidak nyaman saat berada dilingkungan TPQ. Hal tersebut menjadi salah satu faktor dampak bullying yang terjadi di TPQ Al - Furqon Lampeyan.

C. Cara Mencegah Terjadinya Bullying di TPQ Al-Furqon Lampeyan

Bullying adalah suatu tindakan yang disengaja untuk menyakiti orang lain. Tindakan bullying bukan hanya terjadi dimasyarakat, tetapi juga sering terjadi di TPQ. Santri yang lemah atau yang kurang aktif dalam lingkungan TPQ sering menjadi sasaran bullying dari temannya.

Cara mencegah terjadinya bullying di TPQ Al - Furqon tidak hanya melibatkan guru memastikan bahwa aturan yang ada di TPQ harus diterapkan dengan konsisten dan efektif, dengan memberikan contoh yang baik. Guru harus menjadi contoh bagi santri dalam berprilaku sehari-hari di lingkungan TPQ, sehingga santri dapat meniru perilaku positif tersebut, serta guru mengajarkan santri berani melaporkan kepada guru saat melihat ada perundungan (*bullying*), dan guru harus mengajarkan rasa simpati dan empati agar santri memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dampak buruk dari perilaku bullying dan menjadi lebih peduli terhadap sesama.

Conclusion

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut kesimpulan hasil penelitian mengenai Dampak Bullying terhadap Perkembangan Psikologis Belajar Santri TPQ Al - Furqon Lampeyan Kedungkumpul Sukorame Lamongan yaitu: Penyebab terjadinya bullying di TPQ Al - Furqon Lampeyan yaitu secara verbal diantaranya faktor kondisi fisik; faktor latar belakang keluarga ; dan faktor broken home .

Dampak bullying terhadap perkembangan psikologis santri yaitu korban bullying sering murung; diam; dan terlambat ketika dating ke TPQ, santri korban bullying cenderung menjadi pribadi yang menyendiri dan tidak berkelompok dengan santri lainnya. Santri korban bullying mersa ketakutan ketika bertemu dengan si pelaku.

Cara mencegah terjadinya bullying di TPQ yaitu dengan melibatkan guru; santri; orang tua; dan juga masyarakat. sehingga ketika terjadi di lingkungan TPQ menjadi tanggung jawab tanggung jawab guru. Sedangkan ketika berada di luar TPQ menjadi tanggung jawab masyarakat, ketika santri berada di rumah orang tua memiliki tanggung jawab yang besar karena karakter anak tergantung seberapa peduli orang tuanya.

References

- Prastiti, Jamalia Putri, and Isa Anshori. 2023. "Efek Sosial Dan Psikologis Perilaku Bullying." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 7 (1): 69–77.
- Sartika, Mira. 2019. "Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh." *Skripsi* 13 (1): 33–39.